

# Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman

Gusnia Fatimah Azzahra<sup>1</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Annisa Shintya Ariani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Esa Unggul, Indonesia

\*Corresponding author email: [gusniaazzahra@gmail.com](mailto:gusniaazzahra@gmail.com)

**Abstrak** – Pendidikan multikultural saat ini menjadi salah satu pokok penting dalam membentuk masyarakat yang utuh dan beragam. Tujuan dari studi ini adalah untuk mempelajari serta menganalisis fungsi pendidikan multikultural pada masyarakat yang beranekaragam budaya, latar belakang dan identitas. Laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube Bukalapak yang berjudul “Pendidikan Multikultural Membuka Batas Perbedaan” yang dipaparkan oleh Narasumber Ai Nurhidayat. Hasil studi ini menjelaskan bahwa pendekatan menuju kesatuan melalui pendidikan multikultural mampu menumbuhkan rasa pada tiap individu untuk menerima, mengapresiasi, memberi tempat dan melindungi keanekaragaman yang ada. Pendidikan multikultural sudah berhasil untuk mempengaruhi masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, keanekaragaman budaya, pendidikan multikultural, toleransi

*Abstract* – Multicultural education has become a crucial cornerstone in shaping a diverse and cohesive society today. The objective of this study is to explore and analyze the role of multicultural education in culturally diverse communities, backgrounds, and identities. This report utilizes a qualitative descriptive method with note-taking as the data collection technique, as the data source involves listening to oral narratives from the YouTube channel "Bukalapak," titled "Multicultural Education: Breaking Down the Boundaries," presented by the speaker Ai Nurhidayat. The study's findings elucidate that an approach toward unity through multicultural education can cultivate a sense in each individual to accept, appreciate, accommodate, and protect existing diversity. Multicultural education has effectively influenced society to become more open to differences.

**Keywords:** Cultural diversity, Indonesian, multicultural education, tolerance

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang luas dengan keanekaragaman budaya dan adat

istiadat yang terdapat di dalamnya, dari banyaknya budaya tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa akan melahirkan berbagai pemikiran bahwa Indonesia negara dengan beragam etnis, ras budaya serta agama yang majemuk. Keberagaman budaya di Indonesia merupakan hakikat historis dan sosial yang tidak bisa dibantah oleh siapapun. Keunikan budaya yang beragam memberikan asosiasi pandangan, perilaku dan pembawaan pribadi masing-masing sebagai suatu tradisi yang berada dalam masyarakat dan daerah. Tradisi yang terbentuk akan berselisih dari satu suku/daerah dengan suku/daerah yang lain. Perselisihan antar budaya dapat memberikan peluang konflik bilamana tidak terjadi saling memahami dan menghormati satu sama lain. Proses untuk memangkas konflik inilah memerlukan upaya pendidikan yang berwawasan Multikultural dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang majemuk dan heterogen agar saling memahami dan menghormati serta membentuk karakter yang terbuka terhadap perbedaan.

Pendidikan bagaikan sebuah proses meningkatkan sumber daya manusia agar mampu mendapatkan kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal sehingga memberikan hubungan yang erat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya (Larasati et al., 2023; Maulansyah et al., 2023; Purwanto et al., 2020). Tidak hanya itu, pendidikan merupakan proses “memanusiakan manusia” dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya (Asbari, 2019; Asbari et al., 2020; Asbari & Novitasari, 2020; Safitri et al., 2023). Atas dasar inilah pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai konsekwensi dari tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa dan karya. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menuai tantangan sepanjang masa karena salah satunya adalah perbedaan budaya.

Pendidikan multikultural adalah salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang semakin relevan di era globalisasi saat ini. Konsep pendidikan multikultural menekankan pengakuan, penghargaan, dan integrasi keberagaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial dalam lingkungan pendidikan (Banks, 2015). Tujuan utama pendidikan multikultural adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati keberagaman, dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang berpengetahuan luas dan berempati terhadap berbagai budaya (Nieto, 2017). Pentingnya pendidikan multikultural semakin ditekankan karena globalisasi telah menghapuskan batas-batas geografis dan membawa interaksi antarbudaya yang lebih intens (Gay, 2018). Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pendekatan multikultural ke dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari. Namun, untuk berhasil mengimplementasikan pendidikan multikultural, penting untuk memahami konsep ini secara mendalam dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya (Bennett, 2016). Pendidikan multikultural perlu dikembangkan agar masyarakat Indonesia lebih memahami pentingnya memelihara kerukunan antar sesama manusia, dalam memahami sesuatu harus secara utuh agar apa yang menjadi keagungan ilmu dalam multikultural bisa melebar luar tidak hanya sempit sebatas sebagai menghargai perbedaan, lebih dari itu pemahaman agar pentingnya menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain, menjunjung asas kemanusiaan dan lain sebagainya diharapkan mampu memberi kejayaan dalam negara yang serba multi ini (Mashadi, 2009:52).

Tujuan dalam tulisan ini memuat pendidikan multikultural dalam meningkatkan

kesadaran multikultural, implikasi serta hambatan pendidikan multikultural pada Sekolah Bakti Karya.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak video Bukalapak yang ada di Youtube dengan judul “Pendidikan Multikultural Membuka Batas Perbedaan”. Subjek dalam penelitian adalah seorang Narasumber yang merupakan salah satu pendiri sekolah multikultural di Pangandaran, yaitu Ai Nurhidayat serta rekan-rekan siswa yang berpartisipasi dalam kelas multikultural di Sekolah Bakti Karya. Sedangkan objek penelitiannya adalah dampak atau hasil dari pendidikan multikultural oleh Sekolah Bakti Karya, khususnya dalam membuka batas perbedaan antar berbagai suku yang ada di Indonesia (Nurhidayat, 2019)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Multikultural

James Banks menyatakan bahwa pengertian pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Pengertian ini selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh Sleeter bahwa pendidikan multikultural adalah gabungan proses yang dilakukan oleh sekolah untuk menentang kelompok yang menindas. Pengertian-pengertian ini tidak sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia karena Indonesia memiliki konteks budaya yang berbeda dari Amerika Serikat walaupun keduanya memiliki bangsa dengan multi-kebudayaan. Pendidikan multikultural bersumber dari dua kata yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan proses meningkatkan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam proses mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik. Disisi lain Pendidikan adalah *Transfer of knowledge* atau memindah ilmu pengetahuan (Adawiyah et al., 2023; Asbari, 2015; Asbari & Prasetya, 2021; Crisvin et al., 2023; Kamar et al., 2020; Novitasari & Asbari, 2021). Sedangkan Multikultural secara etimologis multi berarti banyak, beragam dan aneka sedangkan kultural berasal dari kata *culture* yang mempunyai makna budaya, tradisi, kesopanan atau pemeliharaan.

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas nilai-nilai demokratis yang mendorong berkembangnya pluralisme budaya, dalam hampir seluruh bentuk komprehensifnya. Pendidikan multikultural merupakan suatu komitmen untuk mencapai persamaan pendidikan,

mengembangkan kurikulum yang menumbuhkan pemahaman tentang kelompok-kelompok etnik dan memberantas praktik-praktik penindasan. Pendidikan multikultural merupakan pembaruan sekolah yang komprehensif dan pendidikan dasar untuk semua anak didik yang menolak semua bentuk diskriminasi dan intruksi yang menindas dan hubungan antar personal di dalam kelas dan memberikan prinsip-prinsip demokratis keadilan sosial. Menurut pendapat Blum, pendidikan multikultural kaya akan apresiasi, penghormatan dan kebersamaan dalam suatu komunitas yang majemuk. Lebih lanjut Blum menegaskan bahwa pendidikan multikultural mencakup suatu pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang dan sebuah penghormatan serta keingintahuan tentang budaya etnis orang lain. Hal ini meliputi penilaian terhadap kebudayaan-kebudayaan orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari kebudayaan-kebudayaan tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana kebudayaan tertentu dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri.

Bloom membagi tiga elemen dalam pendidikan multikultural. Pertama, menegaskan identitas kultural seseorang, mempelajari dan menilai warisan budaya seseorang. Kedua, menghormati dan berkeinginan untuk memahami serta belajar tentang etnik/kebudayaan-kebudayaan selain kebudayaannya. Ketiga, menilai dan merasa senang dengan perbedaan kebudayaan itu sendiri yaitu memandang keberadaan dari kelompok-kelompok budaya yang berbeda dalam masyarakat seseorang sebagai kebaikan yang positif untuk dihargai dan dipelihara. Dari beberapa definisi diatas, ada tiga kata kunci yang menandai adanya pendidikan multicultural yaitu; pertama, proses pengembangan sikap dan tata laku, kedua, menghargai perbedaan dan keragaman budaya. Ketiga, penghargaan terhadap budaya lain. Kata kunci tersebut akan menjadi landasan dalam merumuskan konsep dan memahami pendidikan multikultural.

### **Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Kesadaran Multikultural Siswa**

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan pendidikan yang didesain untuk menghargai, memahami, dan merespons keberagaman budaya dalam konteks pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, yang mengakui dan menghargai beragam latar belakang budaya, etnis, agama, dan identitas lainnya dari siswa. Pendidikan multikultural bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, serta mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat global yang semakin multikultural. Pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada perbedaan etnis, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain dari keberagaman seperti perbedaan gender, agama, bahasa, orientasi seksual, dan status sosial. Tujuannya adalah untuk mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial, menghilangkan diskriminasi, dan membantu siswa menjadi warga dunia yang lebih peduli dan paham akan berbagai budaya di sekitar mereka. Pendekatan ini mengintegrasikan konsep keberagaman budaya ke dalam kurikulum dan pengajaran sehingga siswa dapat memahami perbedaan sebagai sumber kekayaan, bukan sebagai hambatan. Ini juga melibatkan pendidik dalam refleksi tentang peran mereka dalam mempromosikan inklusi dan keadilan dalam pendidikan.

Berdasarkan pemaparan narasumber yaitu Ai Nurhidayat dalam video yang saya simak, terlihat jelas bahwa pengaruh kelas multikultural di Sekolah Bakti Karya sangatlah positif terhadap peningkatan kesadaran multikultural siswa. Para siswa mengalami

perubahan signifikan dalam cara mereka berkomunikasi serta berpikir mengenai adanya perbedaan budaya dan etnis. Siswa-siswa tersebut tampak lebih terbuka satu sama lain. Hal ini disebabkan karena saat ini mereka mempunyai kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tradisi budaya masing-masing dalam lingkungan yang mendukung, sehingga membantu dalam menguraikan perbedaan yang sudah ada sejak awal. Dengan kata lain, kelas multikultural menumbuhkan rasa untuk saling berbagi dan memahami latar belakang budaya satu sama lain antara sesama siswa. Selain itu, terlihat bahwa siswa juga mulai terbiasa untuk lebih menghargai adanya perbedaan di antara mereka. Sebab, kemungkinan hal ini tercermin dari rasa segan atau respect terhadap tradisi dan nilai-nilai etnis yang berbeda, serta kesanggupan untuk berempati pada pengalaman orang lain. Dalam situasi seperti ini, kelas multikultural di harapkan mampu membantu siswa untuk lebih memahami bahwa keberagaman adalah suatu kekayaan. Oleh karena itu, kelas multikultural di Sekolah Bakti Karya mempunyai peran penting dalam membentuk nilai-nilai positif seperti kerja sama lintas budaya, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya Indonesia.

Penting untuk disadari bahwa kelas multikultural di Sekolah Bakti Karya bukan hanya tentang sekadar merasakan perbedaan, tetapi juga tentang membentuk nilai-nilai positif yang mendasari budaya sekolah. Termasuk nilai-nilai seperti kerja sama lintas budaya, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya Indonesia. Ini semua merupakan aspek kunci dari pendidikan multikultural yang berhasil, yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk masyarakat global yang beragam, tetapi juga memperkaya pandangan mereka tentang dunia di sekitar mereka.

### **Implikasi dan Hambatan dalam Implementasi Kelas Multikultural di Sekolah**

Implementasi kelas multikultural di Sekolah Bakti Karya memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa, tetapi juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk keberhasilannya. Dari segi penerapannya, program ini telah berhasil meningkatkan rasa saling menghargai antar siswa, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan memperkuat hubungan antar budaya di sekolah. Selain itu, program ini juga memberikan dampak yang lebih luas pada komunitas sekitar dengan melibatkan masyarakat dalam mendukungnya, seperti menyediakan fasilitas dan memberikan dukungan. Di sisi lain, melalui pengenalan rumah-rumah adat yang diubah sesuai dengan budaya masing-masing, program ini juga berperan dalam melestarikan warisan budaya Indonesia.

Namun, tidak dapat dihindari bahwa ada beberapa kendala yang muncul selama implementasi program kelas multikultural. Salah satunya adalah adanya keluhan dari warga sekitar yang mungkin kurang memahami tujuan dan manfaat dari program ini. Tantangan lainnya termasuk potensi terjadinya konflik awal antar siswa karena perbedaan budaya, bahasa, atau norma perilaku. Terakhir, siswa mungkin mengalami kesulitan awal dalam beradaptasi dengan lingkungan multikultural, yang memerlukan dukungan dan bimbingan yang tepat dari guru dan staf sekolah. Secara keseluruhan, meskipun ada hambatan awal, program kelas multikultural di Sekolah Bakti Karya memberikan peluang berharga bagi siswa untuk tumbuh dalam pemahaman multikultural, saling menghargai, dan memperkuat hubungan antar budaya. Dengan komitmen yang kuat dari sekolah dan dukungan

komunitas, dorongan positif dari program ini dapat terus berkembang dan menjadi contoh bagi pendidikan multikultural di tempat lain.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang diambil atau disimak dari pemaparan Ai Nurhidayat, telah dieksplorasi implementasi kelas multikultural di Sekolah Bakti Karya, sebuah inisiatif dan inovasi pendidikan yang mampu membawa dampak positif dan signifikan pada siswa serta masyarakat sekitar. Melalui pembelajaran yang mendalam mengenai perbedaan budaya dan etnis, program ini telah berhasil membentuk rasa saling menghargai yang kuat di antara siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang budaya orang lain, tetapi juga mengalami bagaimana keberagaman itu bisa menjadi kekayaan. Implikasi dari program ini melampaui batas sekolah itu sendiri. Masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dengan menyediakan fasilitas dan dukungan, yang secara tersirat menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan komunitas mampu menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Pengenalan rumah-rumah adat sebagai bagian dari program ini juga memberikan kontribusi dalam melestarikan warisan budaya Indonesia.

Tantangan yang timbul selama implementasi jangan sampai diabaikan. Adanya keluhan dari warga dan potensi pertengkaran antar siswa menggarisbawahi perlunya komunikasi yang lebih baik dan strategi penyelesaian konflik yang efektif. Dengan demikian, program kelas multikultural di Sekolah Bakti Karya merupakan contoh nyata bagaimana pendidikan multikultural dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih terbuka, inklusif, dan berempati. Hal ini juga menyoroti pentingnya kerjasama antara sekolah dan komunitas dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermanfaat dan maju. Kesimpulannya, pendidikan multikultural tidak hanya mengenai menghargai adanya perbedaan, tetapi juga mengenai bagaimana kita mampu tumbuh bersama sebagai masyarakat yang lebih kuat dan lebih bersatu dalam keragaman.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 339–342.
- Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *Laporan Kualitatif*, 9(1), 25. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/5020/3342>
- Asbari, M. (2015). *Fokus Satu Hebat*. Penerbit Dapur Buku.
- Asbari, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *Journal Of Communication Education*, 13(2), 172–186.
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 50–60.
- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). *Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru*. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490–506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Asbari, M., Purwanto, A., Ong, F., Mustikasiwi, A., Maesaroh, S., Mustofa, Hutagalung, D., & Andriyani, Y. (2020). Impact of Hard Skills, Soft Skills and Organizational Culture: Lecturer Innovation Competencies as Mediating. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 101–121.
- Banks, J. (1993). *Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, And Practice*. Review of

- Research in Education, 3.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2010). Pendidikan Multikultural : Isu dan Perspektif (Edisi 7). Wiley.
- Bennett, MJ (2016). Menuju Etnorelativisme: Model Perkembangan Sensitivitas Antar Budaya. Dalam MJ Bennett (Ed.), Konsep Dasar Komunikasi Antarbudaya: Bacaan Pilihan, 201-234. Routledge.
- Blum, A. L. (2001). Antirasisme, Multikulturalisme, dan Komunitas Antar Ras, Tiga Nilai yang bersifat Mendidik Bagi Sebuah Masyarakat Multikultural. Dalam L. May & S. Colins- Chobanian (Penyunting), Etika Terapan: Sebuah Pendekatan Multikultural (16). Alih Bahasa: S. Carolina & D. Rusbiantoro. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Choirul, Mahfud. (2011) Pendidikan Multikultural. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Crisvin, Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 8–12.
- Gay, G. (2018). Pengajaran Responsif Budaya: Teori, Penelitian, dan Praktek. Pers Perguruan Tinggi Guru.
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Addin*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Larasati, A. K., Asbari, M., Pinandita, P. H., & Anggaini, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 23–26.
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 31–35.
- Nieto, S. (2017). Menegaskan Keberagaman: Konteks Sosial Politik Pendidikan Multikultural. Pearson.
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru? *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 580–597. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1299>
- Nurhidayat, A. (2019). Pendidikan Multikultural Membuka Batas Perbedaan [Video]. Youtube, <https://youtu.be/EQOd7RdUIGg?si=KXIfc4pFcSrKza-Y>
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 255–266.
- Safitri, T., Asbari, M., Bae, A., & Fatmawati, F. (2023). Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 2021–2024.
- Tilaar, H. A. R. (2004). Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.